

IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH (MBM) DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) RADEN FATAH

Achmad Mustanjid Fikri¹, Abdurrochman² Norma Fitria³

^{1,2,3} Institut Agama Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : Fikry.abror@gmail.com

DOI:

Received: October 2022

Accepted: October 2022

Published: October 2022

Abstract :

The educational process can be declared quality if it is able to create an active, creative, innovative, and fun learning atmosphere so that educational goals can be achieved properly. This study aims to find out how the implementation of madrasah-based management in improving the quality of graduates at Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raden Fatah. This research uses qualitative descriptive research methods. Data collection techniques in the form of observations, interviews, and documentation. Data analysis includes data collection, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study showed that the quality improvement of graduates at Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah included: 1) The planning carried out included the preparation of the curriculum of educational units, the preparation of student programs, the preparation of madrasah work plans which included 8 education management standards. 2) In the organizing stage of MTs. Raden Fatah Rambang Niru made the organizational structure of the madrasa, the division of teaching tasks and additional tasks with details of their respective tasks. 3) In the implementation stage of implementing the quality improvement of graduates, it is focused on optimizing teaching and learning activities with efforts including infrastructure, learning tools consisting of curriculum, Annual Programs, Semester Programs, Syllabus and RpP as well as the ability of teachers in learning management and the implementation of school exams in an orderly and directed manner.

Keywords : *Madrasah-Based Management, Graduate Quality.*

Abstrak :

Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raden Fatah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data diantaranya dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah antara lain: 1) Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan kurikulum satuan pendidikan, penyusunan program kesiswaan, penyusunan rencana kerja madrasah yang meliputi 8 standar pengelolaan pendidikan. 2) Dalam tahap pengorganisasian MTs. Raden Fatah Rambang Niru membuat struktur organisasi madrasah, pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan dengan rincian tugas masing-masing. 3) Dalam tahap pelaksanaan peningkatan mutu lulusan, difokuskan pada optimalisasi kegiatan belajar mengajar dengan upaya meliputi sarana prasarana, perangkat pembelajaran yang terdiri dari kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP serta kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran dan penyelenggaraan ujian sekolah yang tertib dan terarah.

Kata Kunci: *Manajemen Berbasis Madrasah, Mutu Lulusan.*

PENDAHULUAN

Salah satu masalah yang sangat serius dalam bidang pendidikan ditanah air saat ini adalah rendahnya mutu pendidikan di berbagai jenis dan jenjang pendidikan. Banyak pihak berpendapat bahwa rendahnya mutu pendidikan merupakan salah satu faktor yang menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk memenuhi tuntutan pembangunan bangsa di berbagai bidang.

Manajemen pendidikan yang bersifat sentralistik itulah yang menjadikan lembaga-lembaga dan madrasah hanya menghasilkan manusia robot yang tidak mampu mengembangkan kreativitas. Dengan sendirinya, out-put lembaga-lembaga pendidikan per-Madrasah adalah manusia-manusia yang terpasung inisiatif dan kemerdekaan berpikirnya. Lembaga-lembaga pendidikan terisolasi dan dikontrol sepenuhnya oleh pemerintah pusat. Sedangkan masyarakat secara langsung tidak mempunyai wewenang untuk mengontrol penyelenggaraan pendidikan nasional (Dawan dan Ta'arifin 2004, 110).

Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) Pada hakikatnya merupakan pengakuan bahwa proses pendidikan tidak akan berjalan dengan baik kalau semuanya dikontrol dari pusat. Proses pendidikan bukannya suatu pabrik yang apabila tombol sudah dipencet, proses akan berjalan secara teratur sebagaimana telah diprogramkan. Karena, pendidikan suatu proses yang melibatkan intraksi antara berbagai input yang ada dan intraksi output dengan lingkungan (Hadiyanto 2004, 63).

Intraksi input-output serta lingkungan yang memiliki karakteristik berbeda dari satu tempat dengan tempat lain, secara pasti tidak akan menghasilkan proses pendidikan yang maksimal jika dikomandokan secara seragam oleh pusat. Dengan kata lain, pendidikan yang idealis dan mampu menciptakan kreativitas serta improvisasi dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara komprehensif adalah jika pemegang kendali pendidikan ditingkat Madrasah mempunyai peran yang lebih besar (Zamroni 2000, 21).

Strategi manajemen pendidikan berbasis Madrasah memberi manfaat kepada gerak oprasional bidang-bidang garapan manajemen serta mendorong kemandirian melalui pemberdayaan semua kemampuan yang dimilikinya termasuk para guru sebagai subjek pendidikan. Peran guru di Madrasah sangat signifikan dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang kondusif, suasana nyaman, fleksibel, dan mengasyikan. Guru sebagai pekerja profesional dan orang yang paling tahu keadaan peserta didik dan lingkungannya, akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Guru akan mempergunakan kemampuan dan pengalaman profesional yang mereka miliki secara penuh dalam proses mengajar, jika mereka diberikan kebebasan dan kepercayaan untuk mengembangkan kreativitasnya (Warisno 2019).

Sesuai Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional tersebut, pendidikan harus menghasilkan lulusan (output) yang bermutu. Mutu lulusan dapat dikatakan sebagai benih sumber daya manusia yang akan datang. Rendahnya mutu lulusan juga menjadi permasalahan tersendiri. Mutu dari

hasil pendidikan berupa lulusan tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Masyarakat dan dunia kerja menerima sumber daya manusia sesuai dengan tinggi rendahnya mutu lulusan (Anonim 2003).

Untuk menjawab berbagai permasalahan mutu kelulusan tersebut, diperlukan upaya maksimal lembaga pendidikan untuk dapat meningkatkan mutu lulusan. Peningkatan mutu lulusan tidak dapat dicapai secara cepat dan instan. Di sinilah diperlukan penerapan standar pendidikan yang ideal dan sinergi semua faktor yang dapat meningkatkan mutu lulusan sebuah lembaga pendidikan.

Mutu dalam bidang pendidikan meliputi mutu input, proses, output, dan outcome. Input pendidikan dinyatakan bermutu apabila siap berproses yang sesuai dengan standar minimal nasional dalam bidang pendidikan. Proses pendidikan dapat dinyatakan bermutu apabila mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai dengan baik. Output dinyatakan bermutu apabila hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik baik dalam bidang akademik dan non-akademik tinggi. Outcome dinyatakan bermutu apabila lulusan cepat terserap dalam dunia kerja maupun lembaga-lembaga yang membutuhkan lulusan tersebut dan stakeholders puas terhadap lulusan dari lembaga pendidikan tersebut (Muntohar 2014, 135).

Dalam mewujudkan sebuah mutu memerlukan kerja sama dari seluruh pihak dalam sebuah organisasi. Dalam menyediakan produk atau layanan yang bermutupun juga harus mengacu pada standar mutu yang ada. dalam pendidikan, indikator mutu dapat dilihat dari mutu peserta didik atau lulusan sebagai produk akhir dari sebuah institusi atau lembaga pendidikan yang pada akhirnya akan mampu mendongkrak mutu sekolah. Untuk mewujudkan itu, memerlukan kerja sama yang baik antar tenaga pendidik (guru) dan kepala madrasah untuk melaksanakan program (kurikulum) yang menunjang proses pendidikan. (Latifah, Warisno, dan Hidayah 2021)

Kualitas pendidikan dapat dicapai apabila semua komponen pendidikan dapat berjalan sesuai dengan peranannya. Salah satu komponen pendidikan yang memiliki peran strategi dalam meningkatkan mutu kelulusan di lingkungan Madrasah adalah manajemen berbasis Madrasah. Dalam sistem pendidikan nasional, fenomena yang terjadi dalam lingkungan Madrasah kurang perhatiannya pimpinan dalam menjalankan manajemen yang berbasis Madrasah, sehingga mutu kelulusan kurang begitu diperhatikan, karena semua komponen yang telah menentukan mutu pendidikan mereka bekerja asal-asalan.

Dalam konteks pendidikan, pengertian mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dalam proses pendidikan yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, psikomotorik), metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta menciptakan suasana yang kondusif. Antara proses dan hasil pendidikan yang bermutu saling berhubungan. Akan tetapi agar proses yang baik itu tidak salah arah, maka mutu dalam artian hasil (output) harus dirumuskan lebih dahulu oleh sekolah, dan harus jelas target

yang akan dicapai untuk setiap tahun atau kurun waktu lainnya. Berbagai input dan proses harus selalu mengacu pada mutu hasil (output) yang ingin dicapai (Syukur 2013, 44).

Apabila mutu lulusannya baik, dapat diprediksi bahwa mutu kegiatan belajar mengajarnya juga baik, input siswa, kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan, sarana prasarana, pengelolaan dana, manajemen, dan lingkungan memadai (Widyastono 2015, 7). Mutu pendidikan di sekolah seringkali diukur hanya dengan mutu lulusan. Padahal untuk menghasilkan lulusan yang bermutu diperlukan proses yang bermutu pula. Sedangkan proses yang bermutu sangat dipengaruhi oleh banyak faktor penunjang, seperti sumber daya manusia yang bermutu, sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai dan bermutu, biaya yang memadai, manajemen yang tepat, kepemimpinan yang kuat dan handal serta lingkungan yang mendukung.

Atas dasar keterangan tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang bagaimana implementasi manajemen berbasis madrasah dalam peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raden Fatah Desa Manunggal Jaya Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif (Sugiyono 2017, 95). Dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yang diperoleh melalui wawancara dan sumber data sekunder yang diperoleh melalui media online. Analisis data yang dilakukan yaitu dengan menggunakan beberapa langkah diantaranya dengan pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Informan dalam penelitian adalah Kepala Madrasah, Waka Madrasah, dan Dewan guru. Untuk lokasi penelitian dilakukan di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Raden Fatah Desa Manunggal Jaya Kecamatan Rambang Niru Kabupaten Muara Enim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah (MBM) dalam Meningkatkan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah

Untuk menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang bermutu baik mutu pendidikan dan mutu lulusan sebagaimana yang diharapkan banyak orang atau masyarakat bukan hanya menjadi tanggung jawab orang tertentu, tetapi menjadi tanggung jawab semua komponen yang ada di Madrasah. Penerapan implementasi manajemen berbasis madrasah sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan mutu lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah.

Secara garis besar penerapan manajemen berbasis madrasah (MBM) pada Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah dalam meningkatkan mutu lulusan namun sebelum menjelaskan tentang mutu lulusan terlebih dahulu penulis akan menjelaskan implementasi yang dilakukan kepala madrasah Raden Fatah tentang mutu pendidikan.

MTs. Raden Fatah merupakan pendidikan yang berciri khas Islam, kepala madrasah merupakan motivator, penentu arah kebijakan Madrasah yang akan menentukan bagaimana tujuan-tujuan pendidikan di MTs. Raden Fatah. Langkah-langkah yang mengarah kepada tujuan tersebut adalah: memberdayakan guru-guru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, menjalin hubungan yang harmonis dengan semua komponen pendidikan yang ada di Madrasah ini, jika ada hal-hal yang dikerjakan, dapat diselesaikan sesuai waktu yang telah digariskan, menyelesaikan pekerjaan bekerja sama dengan tim yaitu semua komponen yang terkait dengan pekerjaan itu, berhasil menciptakan lingkungan Madrasah yang kondusif.

Kedua kepala Madrasah telah melakukan langkah strategis, yaitu memerintahkan guru untuk melengkapi semua perangkat pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar. Ketiga kepala madrasah dalam meningkatkan mutu lulusan dengan upaya setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan mutu lulusan, seperti optimalisasi guru, strategi penerimaan siswa baru, dan pemanfaatan sarana prasarana yang ada.

Keempat strategi penerimaan peserta didik baru. Pelaksanaan tahapan penerimaan peserta didik baru diawali dengan pembentukan panitia PPDB, sosialisasi dan publikasi dengan mendatangi langsung madrasah-madrasah tingkat SMP/MTs, pendaftaran dilaksanakan secara offline, dan pelaksanaan tes kemampuan dasar keagamaan. Kelima adalah Pemanfaatan Sarana dan Prasarana. Madrasah Raden Fatah berupaya memaksimalkan manfaat sarana dan prasarana yang terhitung terbatas seperti sarana ruang belajar, sarana ibadah, dan sarana perpustakaan.

Proses Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah

Untuk mencapai target mutu lulusan MTs. Raden Fatah Rambang Niru Lampung Selatan dalam setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan-peningkatan mutu lulusan.

1. Proses Peningkatan Mutu Lulusan di Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah

Untuk mencapai target mutu lulusan MTs. Raden Fatah Rambang Niru Lampung Selatan dalam setiap tahun ajaran dilakukan beberapa upaya yang pada prinsipnya berorientasi pada peningkatan-peningkatan mutu lulusan.

Pertama optimalisasi tenaga pendidik, dalam upaya peningkatan mutu lulusan siswa, MTs. Raden Fatah melakukan upaya optimalisasi sumber daya manusia yang ada terutama adalah tenaga pendidik. Beberapa bentuk upaya optimalisasi tersebut yaitu meliputi penempatan guru pada tugas mengajar dan tugas tambahan, upaya peningkatan kualitas guru, dalam hal penempatan guru dalam tugas mengajar dan tugas tambahan, setiap awal tahun ajaran baru pihak Madrasah melaksanakan penyusunan pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan untuk dapat dilaksanakan oleh guru selama satu tahun pelajaran.

Upaya ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pemenuhan jam mengajar dan tugas pembinaan lainnya agar proses pendidikan dan

bimbingan terhadap siswa berjalan dengan baik, kemudian dalam upaya peningkatan mutu guru.

Kedua Penerimaan Siswa baru Penerimaan siswa baru di MTs. Raden Fatah Rambang Niru tidak jauh berbeda pada umumnya dengan sekolah lain. Hanya saja pelaksanaan PPDB di MTs. Raden Fatah Rambang Niru lebih ditekankan pada penelusuran kemampuan calon siswa baru, ini dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui lebih awal sejauh mana kemampuan siswa sehingga akan mudah untuk membuat program peningkatan mutu siswa.

Beberapa penelusuran mutu calon siswa baru meliputi kemampuan kognitif siswa berdasarkan nilai hasil ujian di tingkat SMP/MTs, kemampuan dasar agama Islam meliputi baca tulis Al quran dan praktek ibadah, serta penelusuran bakat minat anak.

Ketiga Pemanfaatan Sarana Prasarana. Mengingat sarana dan prasarana yang dimiliki MTs. Raden Fatah Rambang Niru masih sangat terbatas, maka madrasah berusaha semaksimal mungkin mengelola dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada sebagai alat dukung semua kegiatan pendidikan di Madrasah dalam upaya peningkatan mutu.

Ada beberapa sarana prasarana Madrasah yang berusaha dimaksimalkan pemanfaatannya yaitu:

1) Sarana Ruang Belajar

Sarana kegiatan belajar mengajar yang dimiliki MTs. Raden Fatah Rambang Niru adalah 6 ruang kelas untuk 6 kelas, ruang kelas benar-benar dimaksimalkan pemanfaatannya yang pokok adalah sebagai ruang kegiatan pembelajaran yaitu sebagai ruang tatap muka guru dan siswa dalam pembelajaran Selain sebagai ruang kegiatan pembelajaran ruang kelas juga digunakan untuk kegiatan siswa yang lain seperti untuk rapat/pertemuan, untuk kegiatan diskusi siswa, untuk kegiatan belajar kelompok, untuk ruang perlombaan. Sarana ruang belajar dilengkapi papan tulis white board, beberapa alat peraga dan LCD Proyektor.

2) Sarana Ibadah

Sarana ibadah yang ada di MTs. Raden Fatah Rambang Niru hanya ada satu unit Masjid. Sarana masjid dimaksimalkan untuk kegiatan ibadah harian siswa yakni sholat Duha dan dzuhur berjamaah. Selain untuk kegiatan ibadah juga digunakan untuk kegiatan pengembangan keagamaan siswa seperti latihan kultum, untuk kegiatan ujian praktek agama, untuk kegiatan kajian siswa dan untuk kegiatan pembelajaran tahfidz.

3) Sarana Perpustakaan

Perpustakaan di MTs. Raden Fatah Rambang Niru boleh dikatakan masih sangat terbatas baik dari sisi jumlah koleksi buku dan fasilitas ruangan. Koleksi buku sebagian besar adalah buku sumber belajar, buku-buku fiksi dan buku ilmiah lain sangatlah sedikit belum memenuhi perbandingan jumlah buku yakni hanya sekitar 1 siswa banding 4 buku. Demikian juga kondisi fasilitas perpustakaan yang hanya memakai karpet tanpa meja baca namun cukup dimanfaatkan oleh siswa untuk aktifitas

literasi. Kegiatan literasi siswa dilaksanakan pada setiap jam istirahat dan setelah selesai akhir Kegiatan belajar mengajar.

2. Proses peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah

Proses peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Rambang Niru mengacu pada prinsip-prinsip manajemen pada umumnya yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan mutu.

Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Rambang Niru sebagai satuan pendidikan dasar di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Lampung Selatan perlu menyusun kurikulum Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Rambang Niru yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan. Acuan yang digunakan dalam penyusunan kurikulum ini meliputi standar isi, standar kompetensi lulusan dan panduan penyusunan kurikulum dari Badan Standar Nasional Pendidikan.

Penyusunan Kurikulum Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Rambang Niru dimaksudkan untuk membantu pencapaian tujuan pendidikan nasional. Melalui kurikulum Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Rambang Niru ini diharapkan pelaksanaan program-program pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah Rambang Niru sesuai dengan karakteristik potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Struktur kurikulum menggambarkan konseptualisasi konten kurikulum dalam bentuk mata pelajaran, posisi konten mata pelajaran dalam kurikulum, distribusi konten mata pelajaran dalam semester atau tahun, beban belajar untuk mata pelajaran dan beban belajar per minggu untuk setiap peserta didik. Struktur kurikulum merupakan aplikasi konsep pengorganisasian konten dalam sistem belajar dan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran.

Pengorganisasian konten dalam sistem belajar yang digunakan adalah sistem semester sedangkan pengorganisasian beban belajar dalam sistem pembelajaran berdasarkan jam pelajaran per semester. Struktur kurikulum sebagai gambaran mengenai penerapan prinsip kurikulum mengenai posisi seorang peserta didik dalam menyelesaikan pembelajaran di suatu satuan atau jenjang pendidikan. Lebih lanjut, struktur kurikulum menggambarkan posisi belajar seorang peserta didik yaitu apakah mereka harus menyelesaikan seluruh mata pelajaran yang tercantum dalam struktur, ataukah kurikulum memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan berbagai pilihan sesuai minat dan kemampuannya.

Struktur kurikulum Madrasah Tsanawiyah terdiri atas: Kelompok mata pelajaran wajib yang diikuti oleh seluruh peserta didik Madrasah Tsanawiyah. Kelompok mata pelajaran peminatan harus diikuti oleh peserta didik sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya. Mata pelajaran pilihan lintas minat, untuk tingkat Madrasah Tsanawiyah Pemintaan ilmu-ilmu

Keagamaan dapat menambah dengan mata pelajaran kelompok peminatan ilmu-ilmu alam, sosial ataupun bahasa, demikian juga berlaku untuk peminatan Matematika dan Bahasa. Selain kegiatan intrakurikuler

seperti yang tercantum di dalam struktur kurikulum di atas, terdapat pula kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat Madrasah Tsanawiyah antara lain Pramuka/Hisbul Wathan (Wajib), pagar nusa dan lain sebagainya.

3. Pelaksanaan

Kunci keberhasilan pendidikan adalah pada pembelajaran, pembelajaran sebagai rangkaian pengalaman yang dilalui siswa harus benar-benar menarik, menyenangkan dan mengena memberi kesan dan pengalaman yang mampu diserap siswa sehingga siswa dapat mencapai kompetensinya. Untuk itu Dalam pelaksanaan pembelajaran MTs. Raden Fatah Rambang Niru menerapkan beberapa upaya: a) Kelengkapan Perangkat Pembelajaran yang meliputi: (1) Dokumen Silabus, yang berisi standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus dicapai siswa. Silabus diibaratkan ringkasan kurikulum karena didalamnya terdapat target pencapaian, pokok materi, media, sumber belajar dan sebagainya.

Guru MTs. Raden Fatah Rambang Niru semuanya memiliki dokumen silabus sesuai dengan mata pelajaran yang diampu masing-masing baik mata pelajaran agama, mata pelajaran wajib umum dan peminatan serta mata pelajaran muatan lokal madrasah. (2) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang didalamnya memuat komponen identitas mata pelajaran, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, sumber dan media pembelajaran.

RPP dibuat oleh guru untuk satu atau dua pertemuan, namun dalam pelaksanaannya ada guru yang membuat RPP untuk satu bulan. (3) Program tahunan, yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran satu tahun pelajaran. Program tahunan mempertimbangkan aspek waktu yang tersedia dengan kompetensi dan materi yang ingin dicapai (4) Program Semester, yang didalamnya memuat rencana kegiatan pembelajaran satu semester. Program tahunan mempertimbangkan aspek waktu yang tersedia dengan kompetensi dan materi yang ingin dicapai.

Dalam program semester ini telah tercantum rencana kegiatan penilaian. (5) Buku Absen, yang memuat kehadiran siswa dalam setiap pertemuan. Buku absen menjadi bahan evaluasi tingkat keaktifan siswa mengikuti pembelajaran (6) Buku Jurnal, yang berisi catatan kegiatan pembelajaran dalam setiap pertemuan. Jurnal menjadi dokumen rekaman apa saja yang telah dilakukan guru dan sebagai pengingat materi-materi yang telah diajarkan, (7) Buku Penilaian, yang didalamnya memuat dokumen nilai hasil evaluasi yang telah dilaksanakan baik penilaian harian, penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester. Buku penilaian terdiri dari buku penilaian sikap, penilaian.

Pengetahuan dan penilaian keterampilan (8) Buku Bundel Portofolio, yang berisi kumpulan tugas portofolio siswa. (9) Bank Soal, yang berisi kumpulan soal-soal sebagai bahan pelaksanaan penilaian (10) Media pembelajaran, yaitu guru memiliki kumpulan media sebagai alat pembelajaran. Kegiatan Belajar Mengajar di MTs. Raden Fatah Rambang Niru direalisasikan dalam bentuk jadwal pelajaran setiap kelas.

4. Pengawasan Mutu

Menjamin tercapainya mutu pendidikan dan mutu lulusan di MTs. Raden Fatah Rambang Niru, dilaksanakan pengawasan oleh pihak yayasan dan oleh pihak kementerian Agama. Pengawasan dari pihak yayasan dilaksanakan setiap satu tahun sekali berdasarkan laporan akhir tahun yang diserahkan madrasah kepada pihak yayasan. Selain itu juga ada komunikasi aktif antara madrasah dan yayasan mengenai perkembangan kemajuan madrasah. Sedangkan pengawasan dari pihak kementerian agama dilaksanakan oleh pejabat pengawas Madrasah yang secara intensif memberikan penilaian, pembinaan dan pemantauan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SMPN 02 Negara Batin yaitu 1) mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik melalui pendidikan profesi, pembinaan guru melalui pengajian, mengikuti workshop dan seminar-seminar pendidikan, melalui gerakan guru membaca dan peningkatan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat. 2) Mengoptimalkan kegiatan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan diawali pembentukan panitia dan penyelenggaraan tes kemampuan dasar agama untuk mengetahui tingkat kemampuan agama anak. 3) Mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki untuk kegiatan pendidikan baik sarana pembelajaran, sarana ibadah, sarana ruang kelas, perpustakaan, dan sarana olahraga. Selanjutnya proses peningkatan mutu lulusan di Madrasah Tsanawiyah Raden Fatah antara lain: 1) Perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan kurikulum satuan pendidikan, penyusunan program kesiswaan, penyusunan rencana kerja madrasah yang meliputi 8 standar pengelolaan pendidikan. 2) Dalam tahap pengorganisasian MTs. Raden Fatah Rambang Niru membuat struktur organisasi madrasah, pembagian tugas mengajar dan tugas tambahan dengan rincian tugas masing-masing. 3) Dalam tahap pelaksanaan peningkatan mutu lulusan, difokuskan pada optimalisasi kegiatan belajar mengajar dengan upaya meliputi sarana prasarana, perangkat pembelajaran yang terdiri dari kurikulum, Program Tahunan, Program Semester, Silabus dan RPP serta kemampuan guru dalam manajemen pembelajaran dan penyelenggaraan ujian sekolah yang tertib dan terarah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS dan Penjelasannya*. Yogyakarta: Media Wacana Press.
- Dawan, Ainurrafiq, dan Ahmad Ta'arifin. 2004. *Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren*. Jakarta: Lista Fariska.
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, dan Nur Hidayah. 2021. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung." *JURNAL MUBTADIIN* 7 (02): 70-81.
- Muntohar, Prim Masrokan. 2014. *Manajemen Mutu Sekolah (Strategi Peningkatan Mutu dan Daya Saing Lembaga Pendidikan)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syukur, Fatah. 2013. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Warisno, Andi. 2019. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Lulusan Pada Lembaga Pendidikan Islam Di Kabupaten." *Riayah : Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 3 (02): 99-113.
- Widyastono, Herry. 2015. *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. 2000. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAB Publishing.